

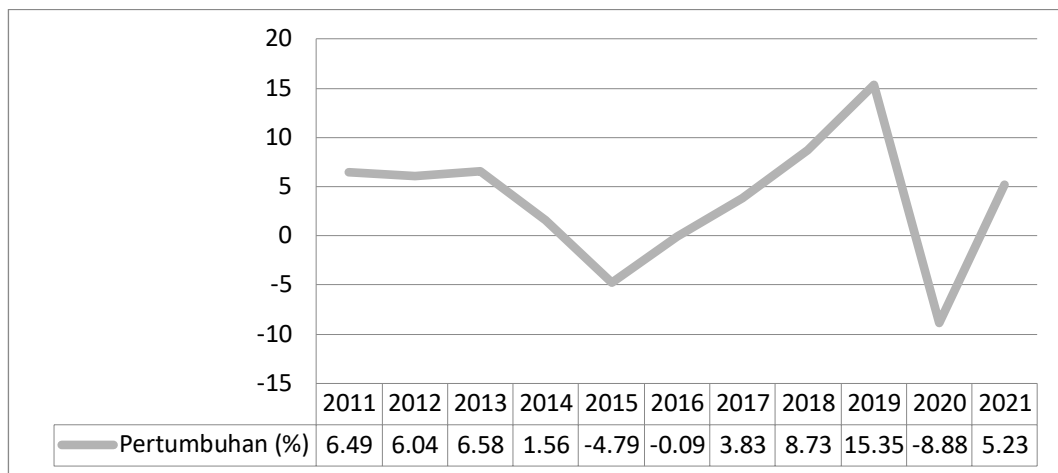
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, dan lebih seimbang, maka diperlukan adanya kontribusi oleh semua sektor ekonomi. Salah satu sektor yang berkontribusi dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor ekonomi industri. Dalam dunia industri, industri kecil seringkali disebut sebagai home industri yang mana dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Maka dari itu, industri kecil perlu dikembangkan dan dilatih supaya menjadi usaha yang mandiri dan juga dapat bersaing dengan industri besar lainnya yang sudah memiliki nama.

Industri kecil merupakan salah satu keuntungan yang dianggap mampu mengurangi tingginya jumlah pengangguran, karena sektor informal yang menuntut keterampilan juga memberikan tempat yang kecil jika dibandingkan dengan pencari kerja. Usaha ini untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan menjadi tantangan dalam pertumbuhan ekonomi untuk mendukung peningkatan produktivitas Indonesia yang dapat di bagikan menjadi industri besar, sedang, kecil seta industri rumah tangga. Industri kecil ini mempekerjakan tenaga kerja tetangga khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam menjahit serta dapat memberikan keuntungan maupun pemanfaatan bagi setiap usaha.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021 (diolah)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi Tahun 2010 – 2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terjadi pertumbuhan negatif di sektor industri tekstil dan pakaian jadi pada tahun 2020 sebesar -8,88% (Y-o-Y). Sedangkan di tahun 2021 ini, sektor tersebut diprediksi akan tumbuh sebesar 5,23% (Y-o-Y) seiring dengan mulai berjalannya aktifitas produksi yang didukung oleh protokol kesehatan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Walaupun terjadi pertumbuhan positif, namun pertumbuhan tersebut masih jauh dari pencapaian sektor tersebut di tahun 2019 atau baru pulih sekitar 30% saja. Banyaknya hambatan di sektor tersebut menyebabkan sulitnya bagi para pemain untuk meningkatkan performanya. Berdasarkan hal tersebut, tidak menunjukkan bahwa seluruh pemain di setor tersebut meningkatkan performanya hingga 5,23%. Namun, terdapat sebagian dari total pemain yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan tersebut, sedangkan sisanya masih dalam kondisi yang sulit.

Tasikmalaya merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, trend *fashion* di Kota Tasikmalaya sangat meningkat dan *fashion* yang

menarik tak luput dari peran industri penghasil pakaian, salah satunya adalah konveksi. Industri konveksi merupakan suatu perusahaan industri yang kegiatan usahanya memproduksi. Konveksi dalam proses produksinya menggunakan bahan baku tekstil dari bermacam-macam jenis kain seperti katun, jersey, polyester, tc, katun salur, tuton, dan lain-lain. Pada usaha konveksi biasanya memiliki alat-alat produksi seperti pemotong kain, alat sablon, mesin jahit, serta komputer untuk membuat desain. Dapat dipahami bahwa kegiatan produksi menggabungkan beberapa input yang disebut dengan faktor produksi menjadi *output*.

Konveksi adalah salah satu bisnis yang cukup populer di Tasikmalaya, tersebar hampir di setiap kecamatan. Fenomena meningkatnya pengusaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya ini menyebabkan bisnis konveksi *fashion* semakin berkembang, ditambah dengan banyaknya kreasi baru dari berbagai *fashion* yang dapat dipakai oleh kalangan muda, anak-anak maupun ibu-ibu yang seringkali tidak terlepas dari *fashion* yang terus berubah. Jumlah pengusaha konveksi *fashion* yang terus bertambah ini tentu saja meningkatkan iklim persaingan usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya. Persaingan di dunia industri konveksi membuat perusahaan harus ekstra keras memutar otak untuk mengeluarkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif, serta dapat mengelola sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kegiatan perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan produksi. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk mengadakan kegiatan produksi tersebut harus ada fasilitas-fasilitas produksi, antara lain bahan baku, tenaga kerja, modal dan lain-lain. Semua

fasilitas produksi itu mempunyai kapasitas yang terbatas dan membutuhkan biaya. Penggunaan fasilitas produksi yang tidak tepat akan membuat perusahaan tidak dapat mencapai target produksinya dan terjadi pemborosan biaya produksi, sehingga perusahaan harus mampu mengelola fasilitas produksi dengan baik.

Mulyanti (2020) menyatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi suatu konveksi yaitu modal tetap, tenaga kerja, dan bahan baku yang akan digunakan dalam suatu produksi. Modal tetap merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan suatu usaha. Tanpa adanya modal tetap suatu usaha tidak akan dapat berjalan meskipun syarat lain untuk mendirikan usaha sudah terpenuhi. Modal tetap merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan suatu usaha bisnis, termasuk bisnis konveksi. Modal usaha bisa berasal dari modal sendiri ataupun modal pinjaman.

Modal tetap merupakan salah satu variabel penting yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan perusahaan, karena tanpa adanya modal tetap perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya dalam menggerakkan perekonomian. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, maka diperlukan modal tetap yang cukup. Modal tetap yang cukup dapat mengurangi resiko perusahaan dan meningkatkan penjualan. Berkaitan dengan fenomena menjamurnya usaha konveksi *fashion* di berbagai daerah yang menciptakan persaingan usaha, modal tetap dianggap sangat penting dan berpengaruh dalam rangka meningkatkan hasil produksi. Dengan modal tetap yang cukup, perusahaan dapat memproduksi

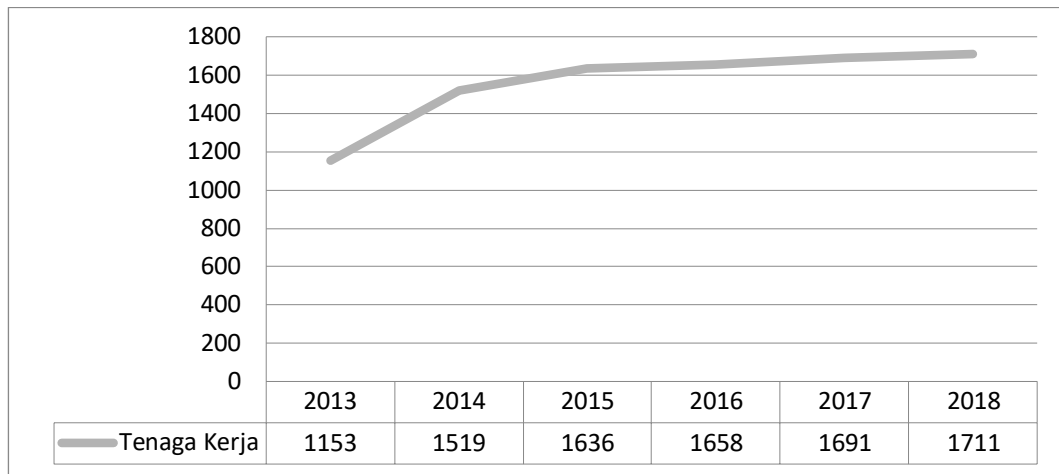
pakaian, sesuai dengan permintaan konsumen sehingga penjualan akan meningkat.

Faktor kedua yang mempengaruhi produksi yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam proses produksi. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka dapat mendorong peningkatan hasil produksi. Dalam proses pengembangan sektor industri konveksi sangat diperlukan tenaga kerja yang memadai, karena peran tenaga kerja sangat penting dalam seluruh kegiatan produksi perusahaan.

Tenaga kerja (*people*) merupakan bagian dari faktor produksi, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi untuk meningkatkan hasil produksi. Tenaga kerja didefinisikan sebagai orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Agar mampu bersaing, maka perusahaan harus melakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai hal, terutama dalam bidang sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin ketatnya persaingan, pelaku usaha harus mampu meningkatkan kualitas tenaga kerjanya agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap fashion yang nyaman mengharuskan perusahaan mempertimbangkan jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan tersebut. Dengan jumlah tenaga kerja yang proporsional, maka dapat memenuhi permintaan pasar dan berdampak pada meningkatnya hasil produksi. Faktor ketiga yang mempengaruhi produksi yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan bahan prioritas utama bagi suatu industri dalam proses

produksinya. Untuk mendapatkan modal kerja atau bahan baku yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi, suatu perusahaan harus membeli bahan baku sesuai dengan prosedur dan metode pembelian bahan standar yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan atau industri sehingga kegiatan produksi perusahaan dapat meningkat.

Selain modal tetap, tenaga kerja, dan modal kerja, teknologi juga merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam suatu proses produksi. Teknologi dapat meningkatkan produktivitas dalam suatu usaha karena peningkatan efisiensi. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan juga meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan (Utari & Dewi, 2014). Diharapkan dengan adanya teknologi yang lebih modern mampu membuat hasil produksi industri menjadi berkualitas lebih baik dan pesanan yang banyak mampu dipenuhi dengan waktu yang lebih singkat. Penggunaan teknologi bertujuan untuk mempercepat proses produksi agar lebih efisien, perusahaan yang mempunyai skala besar cenderung menggunakan teknologi modern pada proses produksinya. Meskipun demikian beberapa tetap harus dikerjakan tenaga manusia (Wijaya & Utama, 2013).



Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Kota Tasikmalaya 2018 (diolah)

Gambar 1.2 Data Jumlah Tenaga Kerja Industri Konveksi Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2018

Gambar 1.2 menunjukkan tenaga kerja industri konveksi di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja sebesar 1.153 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 1.711. Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kenaikan angka tersebut, diantaranya bertambahnya jumlah unit usaha konveksi di Kota Tasikmalaya.

Industri konveksi banyak menyerap tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang mempunyai kualitas pendidikan rendah. Hal tersebut membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Banyaknya unit usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya telah menyebabkan persaingan yang ketat, akan tetapi hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk para pelaku usaha. Di sisi lain konveksi memberikan kontribusi besar dalam menekan angka pengangguran karena proses konveksi *fashion* ini banyak menggunakan sumber manusia. Kebanyakan setiap konveksi *fashion* mereka memperkerjakan masyarakat sekitar

yang ada di daerahnya sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap tenaga kerja.

**Tabel 1.1 Perkembangan Potensi Industri Konveksi/Pakaian Jadi
Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2018**

TAHUN	UNIT USAHA	NILAI INVESTASI (Rp. 000)	NILAI PRODUKSI/THN (Rp. 000)
2013	84	18,548,300	134,596,850
2014	92	22,213,800	153,420,850
2015	100	23,348,800	161,961,350
2016	104	23,629,800	164,960,350
2017	108	24,085,800	167,605,350
2018	172	24,188,800	167,930,350

*Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan
Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2018*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai investasi yang diperoleh unit usaha konveksi di Kota Tasikmalaya setiap tahunnya meningkat. Industri konveksi dapat memberikan dampak positif dalam menumbuh kembangkan inovasi dan kreatifitas dari pelaku industri dalam menciptakan produk-produk terbaru. Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa hasil dari nilai produksi yang diperoleh usaha industri konveksi naik mencapai 167,930,350 pada tahun 2018. Banyaknya permintaan akan pakaian saat ini membuat perkembangan semakin pesat, khususnya di Kota Tasikmalaya. Hal ini menyebabkan trend yang silih berganti dari hasil produksi, sehingga berdampak terhadap bahan baku pada industri konveksi yang meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1.2 Data Jumlah Unit Usaha Konveksi Jenis Fashion
Per-Kecamatan Kota Tasikmalaya**

No.	Kecamatan	Unit Usaha
1.	Bungursari	8
2.	Cibeureum	11
3.	Cihideung	4
4.	Cipedes	13
5.	Indihiang	9
6.	Mangkubumi	12
7.	Kawalu	15
8.	Tamansari	17
9.	Tawang	3
10.	Purbaratu	3
	Jumlah	95

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kota Tasikmalaya (2020)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 10 Kecamatan di Kota Tasikmalaya, terdapat usaha konveksi *fashion* sebanyak 95 unit usaha dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Tamansari sebanyak 17 unit usaha konveksi *fashion*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, terdapat 95 pengusaha konveksi *fashion* yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan pengusaha konveksi *fashion* yang tersebar di Kota Tasikmalaya ini sebagai objek dari penelitian.

Ada beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh pengusaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya yaitu susahny mendapatkan modal, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Dan realitas yang terjadi banyak diantara para pengusaha konveksi *fashion* yang tidak bisa memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri. Inilah permasalahan terkait

permodalan dari para pengusaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya. Fenomena ini telah menarik perhatian penulis untuk mengamati bagaimana dan seberapa besar pengaruh modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi dalam menunjang peningkatan produksi, serta berapa imbasnya terhadap hasil produksi di Kota Tasikmalaya. Hasil produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena menjamin keberlangsungan perkembangan usaha konveksi *fashion* khususnya di Kota Tasikmalaya. Maka penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Produksi Konveksi Fashion di Kota Tasikmalaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara parsial terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara bersama-sama terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana kepekaan hasil produksi terhadap variabel modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara parsial terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara bersama-sama terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui kepekaan hasil produksi terhadap variabel modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, manfaat yang diharapkan yaitu:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak melakukan penelitian mengenai penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai hasil produksi usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Pelaku Usaha Konveksi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak-pihak terkait, khususnya bagi para pelaku usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pemerintah terutama dinas terkait, yaitu Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya dalam pengambilan kebijakan terkait dengan perkembangan industri konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di konveksi *fashion* yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Lokasi yang dipilih yaitu Kota Tasikmalaya karena merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan kembali sektor perekonomiannya tidak terkecuali pada sektor industri konveksi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dimulai bulan Oktober 2022 dan diperkirakan selesai sampai dengan bulan Juli 2023 dengan alokasi sebagai berikut:

